

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DAN KETERAMPILAN  
BERBICARA (BEBALAH)**

Oleh  
Masturi Rulia,Edi Suyanto,Iqbal Hilal  
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
*email:* [masturiruliampbsd@gmail.com](mailto:masturiruliampbsd@gmail.com)  
Telp :081369188844

**Abstrak:**The use Of audio visual media to increase the activity of student and speking skill. This research was a classroom action research conducted in class VII Junior High School Islamiyah Bandar Lampung in academic year 2015-2016 which aimed to improve learning outcomes and speaking skills (bebalah). The results showed an increase in activity and skill (bebalah) students in class VII Junior High School Islamiyah Bandar Lampung in each cycle. The first cycle of student activity in the category of less then into the category of good in the second cycle. Bebalahan ability levels of students in the first cycle the average value of the acquisition of 53.3% in the category of less and skill levels of students increased to well with a mean value of 83.3% in the second cycle to be better. This proves that the used of audio-visual media such as video can increase the activity and speaking skills (bebalah) on a class VII Junior High School Islamiyah Bandar Lampung in lessons year 2015-2016.

**Keywords:** audio-visual media, the activity of learning outcomes, speaking skills

**Abstrak:** Pemanfaatan Media Audio visual Untuk meningkatkan Aktivitas siswa dan keterampilan berbicara (Bebalah).Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara (bebalah). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aktivitas dan keterampilan bebalah siswa di kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung pada tiap siklus. Siklus I aktivitas siswa masuk dalam kategori kurang kemudian menjadi katagori baik di siklus II. Tingkat kemampuan siswa dalam bebalahan pada siklus I rerata nilai perolehan 53,3% masuk dalam kategori kurang dan tingkat kemampuan siswa meningkat menjadi baik dengan rerata nilai sebesar 83,3% pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan media audio visual berupa video mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara (bebalah) pada siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016.

**Kata kunci:** media audiovisual, aktivitas hasil belajar, keterampilan berbicara

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat dinamakan suatu usaha yang disengaja dan terkendali untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana apabila sebelumnya dirancang sesuai tujuan yang diharapkan. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru harus merancang, memilih dan menetapkan bahan, menyiapkan media, menentukan alokasi waktu, dan menyusun alat evaluasi. Kesemuanya ini merupakan prasyarat penting dengan harapan proses dan aktivitas pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Untuk mencapai seluruh prasyarat tersebut, guru sebagai ujung tombak dari pendidikan di sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar. Untuk mendapatkan kondisi yang diharapkan guru harus dapat menciptakan suasana yang mampu mendorong siswa agar bersikap aktif dan merasa menyenangkan dalam proses belajar mengajar yang dimaksud. Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dan yang sangat penting guru harus merancang suatu pembelajaran secara sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sadiman,dkk., 2002:6). Sedangkan menurut Gagne dan Briggs media merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik,televi, dan komputer (dalam Arsyad, 2002:4).

Dalam pembelajaran bahasa, umumnya ada empat keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan

cermat, seperti menyusun RPP, menetapkan media dan menentukan alokasi waktu. Memilih dan menetapkan metode juga penting sebagai suatu upaya dalam rangka menyajikan materi di kelas agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya alat evaluasi harus disiapkan terlebih dahulu sehingga setelah pembelajaran berlangsung alat evaluasi dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan siswa.

Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan mengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam menggunakan bahasa Lampung baik dalam aktivitas membaca, mendengar, berbicara maupun menulis. Pelajaran Bahasa Lampung merupakan muatan lokal wajib dalam kurikulum Pendidikan di Propinsi Lampung, hal ini tertera dalam Pergub No 39 Tahun 2014 yang menetapkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara (bebalahan dalam bahasa Lampung). berbicara, mendengar, membaca dan menulis (Tarigan, 2008:1). Hal ini diperjelas lagi dalam tujuan pembelajaran bahasa Lampung itu sendiri mengharap agar siswa di sekolah-sekolah mahir dan terampil

Keterampilan berbicara menjadi hal yang sangat penting meskipun pada kenyataannya pembelajaran untuk materi khusus berbicara ini belum mampu dikuasai siswa di sekolah. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Lampung masih sangat rendah terutama dalam kemampuan berbicara. Rendahnya

kemampuan berbicara dalam bahasa Lampung untuk siswa sekolah menengah pertama ini menjadi sebuah permasalahan yang harus disikapi secara serius. Mengingat semakin berkurangnya penutur asli Lampung yang menggunakan bahasa Lampung. Tahun 2012, pusat studi budaya Lampung menemukan bahwa pengguna asli bahasa Lampung yang masih menggunakan bahasa Lampung hanya tinggal kurang lebih 11%. Ini menjadi sebuah ancaman bagi keberadaan bahasa Lampung. Jika ini dibiarkan terus menerus maka bahasa Lampung akan benar-benar hilang. Materi berbicara dalam kurikulum bahasa Lampung terdiri dari kegiatan bercakap-cakap (*bebalahan*), berpidato, bercerita dan lain sebagainya. Materi khusus yang ada di dalam silabus bahasa Lampung untuk kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung terdapat materi *bebalahan*, ini tertulis jelas pada kompetensi dasar (KD): *Memperkenalkan diri dalam konteks secara santun dalam bahasa lampung sesuai dengan kaidah-kaidahnya secara lisan dan tulisan*. Istilah *Bebalahan* ini artinya adalah bercakap-cakap, berpidato, atau bercerita.

Tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu memperkenalkan diri dalam konteks secara santun dalam bahasa lampung dan mampu bercerita sesuai dengan kaidahnya secara lisan dan tulisan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan kesiapan yang baik dan juga maksimal dari guru untuk membelajarkan materi *bebalahan*. Di dalam kegiatan pembelajaran *bebalahan*, sebagian besar siswa kelas VII di SMP Islamiyah mengalami kesulitan dan belum mampu menuntaskan materi ini. Berdasarkan

hasil observasi guru diperoleh data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar *bebalahan* pada siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 70. Rendahnya nilai hasil belajar *bebalahan* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil belajar *bebalahan*

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	<71	5	16,66 %
Baik	66 – 70	7	23,33 %
Cukup	61 – 65	10	33,33 %
Kurang	56 – 60	8	26,66 %
Gagal	51 – 55	0	0 %

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Islamiyah ini, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi *bebalahan* yakni dengan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab. Teknik ceramah dan tanya jawab yang dilakukan guru secara terus-menerus pada setiap pertemuan, membuat siswa menjadi kurang aktif serta kurang tertarik dengan pelajaran bahasa Lampung, kegiatan belajar-mengajar terasa monoton dan membosankan.

Melihat keadaan tersebut, peneliti berupaya untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas VII SMP Islamiyah ini. Dengan melihat kelebihan yang ada pada penggunaan

teknik pemodelan, guru merasa tertarik untuk menerapkan teknik pemodelan ini di dalam kelasnya. Secara teknis penggunaan dengan pemodelan dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang menarik dan peran guru akan sangat terbantu dengan adanya teknik pemodelan ini dan dapat meningkatkan minat siswa untuk menjadi lebih aktif, bersifat kritis dan imajinatif. Sarana prasarana yang ada di sekolah terutama di dalam kelas cukup mendukung. Untuk itu diharapkan penggunaan teknik pemodelan ini mampu membuat siswa lebih tertarik serta bersemangat dalam belajar bahasa Lampung sehingga aktivitas dan hasil belajar *bebalahan* menjadi lebih meningkat dan tuntas secara klasikal. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut, “*Pemanfaatan media audio untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara (bebalah) pada Siswa Kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016*”.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *classroom Action Research*. Suryabrata (2012:94) menjelaskan bahwa penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual lainnya. Sedangkan (Suharsimi, 2012, (2-3)) menjelaskan bahwa ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dari penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan, kelas. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu

objek dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Aqib (2009: 13) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas.

### a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Islamiyah Bandar Lampung, jalan Laksamana Malahayati No.50 Bandar Lampung yang memiliki 10 rombongan belajar yang terdiri atas 3 ruang kelas VII, 4 ruang kelas VIII, 3 ruang kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016.

### b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016 terhitung dari bulan April 2016. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan tercapai, yaitu 75 % siswa memperoleh nilai sesuai atau melebihi KKM mata pelajaran bahasa Lampung pada SMP Islamiyah Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016 yaitu ( 70,00). Pada waktu peneliti bertindak sebagai pengajar, peneliti dibantu 2 orang teman sejawat yaitu 1 orang guru bahasa Lampung, dan 1 orang guru Bahasa Indonesia yang bertugas

mengamati dan membuat catatan tentang peneliti mengajar dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bebalahan yang diberikan melalui pemanfaatan media audiovisual.

### c. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data berupa kata-kata dan tindakan. Sumber tertulis, rekaman video, dan data statistik:

- a. Kata-kata dan tindakan: kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru sebagai peneliti, dan para siswa sebagai subjek yang diteliti, dan kolaborator sebagai orang yang dipercaya diajak bekerja sama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan ini dapat diperoleh saat pembelajaran bebalahan berlangsung dan dilakukan wawancara pada tahap penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian dilakukan.
- b. Sumber Tertulis: sumber tertulis dalam penelitian ini dari hasil bebalahan siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sumber tertulis ini dilengkapi pula dengan hasil-hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran bebalahan dengan pemanfaatan media audio visual.
- c. Rekaman video: rekaman video dalam penelitian ini ditayangkan saat proses pembelajaran bebalahan dengan pemanfaatan pemodelan dalam media audio visual berlangsung, baik yang berkaitan dengan guru maupun siswa. Pengambilan sumber data yang berupa rekaman video ini dilakukan

oleh kolaborator dan peneliti. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berharga yang dapat dijadikan dasar penelitian.

- d. Data Statistik: Data statistik dalam penelitian ini diperoleh dari data angka-angka yang dibuat oleh guru, kolaborator, atau siswa yang berkaitan dengan proses, dan hasil pembelajaran bebalahan. Data ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan dan kemampuan bebalahan siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya memiliki tahapan yang sama yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Peningkatan-peningkatan tiap siklus pun terjadi cukup signifikan. Secara klasikal maupun secara data dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada aktivitas dan hasil bebalahan siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung ini. Pemanfaatan media audiovideo sangat membantu guru atau peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas VII ini. Aktivitas siswa yang sebelumnya masih dalam kategori kurang setelah menggunakan media video berubah menjadi baik sekali. Hasil belajar bebalahan pada tiap indikator tiap siklusnya pun meningkat. Sehingga nilai perolehan siswa dalam bebalahan pun ikut meningkat. Peningkatan tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

### **3.1 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan. Penilaian dilakukan oleh dua orang kolaborator. Karena penyusunan RPP menentukan hasil akhir pada penelitian ini, tentu saja guru dan kolaborator harus benar-benar tepat menyusun mulai dari bahan ajar yang digunakan, media yang dipilih, alokasi waktu, strategi belajar mengajar bahkan pedoman penilaian harus dipikirkan secara matang. Berikut hasil penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ((RPP) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### **1) Kejelasan Perumusan Tujuan Pembelajaran (Tidak Menimbulkan Penafsiran Ganda dan Mengandung Perilaku Hasil Belajar)**

Berdasarkan pengamatan dua teman sejawat, yakni Dra. Aisyah (AY) dan Rita Silviani, S.Pd. (RS) menyatakan bahwa secara umum RPP telah tersusun dengan kategori baik sekali. Kedua pengamat menyatakan bahwa RPP yang disusun terlihat adanya kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).

#### **2) Pemilihan Materi Ajar (Sesuai dengan Tujuan dan Karakteristik Peserta Didik)**

Menurut AY dan RS secara umum RPP telah tersusun dengan baik dalam pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik). AY menyatakan bahwa guru sudah baik sekali melakukan pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan

karakteristik peserta didik) dengan baik. dan RS menyatakan bahwa guru sudah melakukan pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) dengan baik. Berdasarkan penilaian kedua pengamat, maka dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan kurikulum, dan SK/KD yang ada pada silabus. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan serta karakteristik siswa di dalam kelas.

#### **3) Pengorganisasian Materi Ajar (Keruntutan, Sistematika Materi, dan Kesesuaian dengan Alokasi Waktu)**

Pada pengorganisasian materi ajar yang dinilai yaitu keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu. Pengorganisasian materi ajar adalah proses atau cara guru dalam menyusun materi ajar pada pembelajaran bebalahan. RPP yang disusun sudah dalam kategori baik sekali. Kedua pengamat menyatakan bahwa RPP yang disusun sudah baik sekali dalam melakukan pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu) dengan baik.

#### **4) Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran (Sesuai dengan Tujuan, Materi, dan Karakteristik Peserta Didik)**

RPP yang disusun sudah dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan penilaian kedua pengamat yang menyatakan bahwa guru sudah dapat melakukan pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).

**5) Kejelasan Skenario Pembelajaran (Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran: Awal, Inti, dan Penutup)**

Secara umum RPP yang disusun sudah dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat kedua pengamat yang menyatakan bahwa RPP yang disusun belum memperhatikan kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup).

Guru menyusun setiap kegiatan yang dilakukan dengan jelas dan pada saat pembelajaran. Bebalahan berlangsung sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

**6) Kerincian Skenario Pembelajaran (Setiap Langkah Tercermin Strategi/Metode dan Alokasi Waktu pada Setiap Tahap)**

RPP yang disusun sudah dalam kategori baik sekali. Hal ini sesuai dengan pendapat kedua pengamat yang menyatakan bahwa RPP yang disusun sudah baik sekali dalam memuat kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).

**7) Kesesuaian Teknik dengan Tujuan Pembelajaran**

Secara umum RPP yang disusun masih dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat kedua pengamat yang menyatakan bahwa RPP yang disusun sudah memperhatikan kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.

**8) Kelengkapan Instrumen (Soal, Kunci, dan Pedoman Penyelesaian)**

RPP yang disusun sudah dalam kategori baik sekali. Kedua pengamat menyatakan bahwa RPP yang disusun sudah baik sekali dalam memperhatikan kelengkapan instrumen (soal, kunci, dan pedoman penyelesaian) dengan baik.

**3.2 Peningkatan Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan pada aktivitas siswa saat menggunakan media audio visual dan hasil belajar bebalahan menunjukkan peningkatan pada tiap siklus. Di siklus I aktivitas siswa masih dalam tingkat kurang, baik aktivitas visual, lisan, mendengar, tulis maupun emosional. Di siklus II tiap-tiap aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, dan Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Rata-Rata Perolehan	
		Siklus I	Siklus II
1.	Visual	3,5	4,5
2.	Lisan	3	3,5
3.	Mendengar	3,5	4,5
4.	Menulis	3,5	4
5.	Emosional	3,5	4
<b>Jumlah Skor Perolehan</b>		<b>17</b>	<b>20,5</b>
<b>Persentase</b>		<b>68%</b>	<b>82%</b>

Secara singkat peningkatan aktivitas siswa tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut.

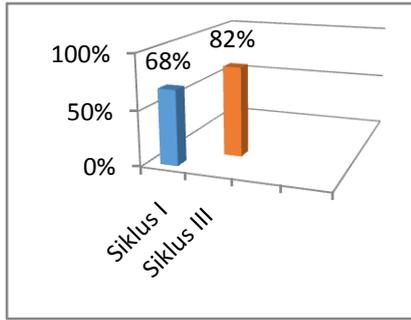


Diagram 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan pada grafik di atas, pada siklus 1 ditemukan presentase Peningkatan Aktivitas Siswa 68% ,dan Siklus II 82%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek aktivitas siswa yang diamati. Sebagian siswa terlihat serius dalam mengikuti pelajaran bebalahan. Siswa mengikuti langkah-langkah atau petunjuk guru dalam penerapan pembelajaran melalui media audio visual. Siswa juga sudah berani atau percaya diri saat mempraktekkan bebalahan di depan kelas. Disamping itu, siswa sangat antusias menyimak dan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### 3.3.Peningkatan Hasil Bubalahan

Hasil bebalahan siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung pun mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan media video. Peningkatan terjadi pada tiap indikator di tiap siklusnya. Mulai dari indikator lafal sampai indikator yang keenam yaitu gaya. Penggunaan video mampu meningkatkan hasil bebalahan siswa kela VII di tiap siklus. Secara rinci peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Bubalahan Perindikator Tiap Siklus

No.	Indikator Bubalahan	Nilai Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Lafal	63,3	80,0
2.	Kosakata	62,0	73,3
3.	Struktur	66,7	80,0
4.	Materi	64,0	80,7
5.	Kalimat	66,0	74,0
6.	Gaya	60,0	72,0
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>63,9</b>	<b>76,7</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tiap indikator mengalami peningkatan di masing-masing siklus. Dari nilai rerata di siklus I sebesar 53,2 dengan kategori kurang meningkat di siklus II kembali meningkat menjadi 79,7 dengan kategori baik. Mulai dai indikator lafal, kosakata, struktur, materi, kalimat dan gaya mengalami peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan ini tentunya akan mempengaruhi pula tingkat kemampuan siswa dalam belajar bebalahan. Peningkatan hasil bubalahan per indikator pada tiap siklus pun dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

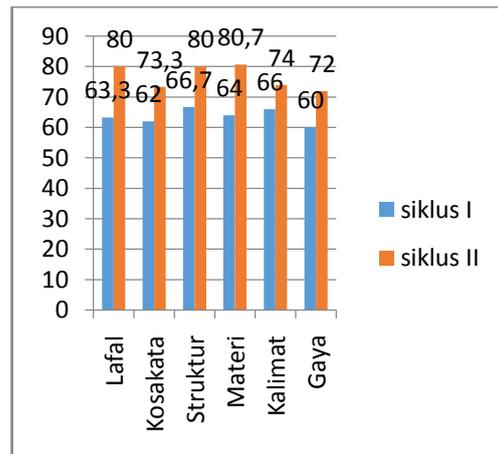


Diagram 2. Peningkatan Hasil Bubalahan Per-Indikator Tiap Siklus

Dari diagram di atas cukup jelas terlihat bahwa tiap-tiap indikator mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Indikator lafal siklus I mencapai 52,7 persen dan naik kembali pada siklus II menjadi 80,7 persen. Untuk indikator kosakata siklus I sebesar 50,0 dan siklus II meningkat menjadi 80,7 persen. Indikator struktur di siklus I hanya sebesar 58,0 dan naik lagi di siklus II menjadi 78,0 persen. Untuk indikator materi di siklus I hanya 52,7 naik lagi di siklus II menjadi 82,0 persen. Untuk indikator kalimat nilai rerata hanya sebesar 57,0 dan kembali meningkat menjadi 78,7 di siklus II. Dan untuk indikator yang terakhir di siklus I hanya sebesar 49,3 dan meningkat kembali menjadi 78,0 di siklus II.

Peningkatan hasil bubalahan tiap indikator mempengaruhi pula tingkat kemampuan siswa dalam belajar bubalahan. Tiap siklusnya persentase ketuntasan dalam meteri bubalahan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan Persentase Ketuntasan

No	Status Ketuntasan	Siklus Satu	Siklus dua
		Frekuensi	Frekuensi
1.	Nilai $\leq 70$ (Belum Tuntas)	16 siswa (53,3%)	14 siswa (46,7%)
2.	Nilai $\geq 70$ (Tuntas)	5 siswa (16,7%)	25 siswa (83,3%)
	Jumlah Siswa	30 siswa	30 siswa

Peningkatan pada tingkat kemampuan siswa tiap siklusnya pun dapat dilihat pada diagram berikut ini.

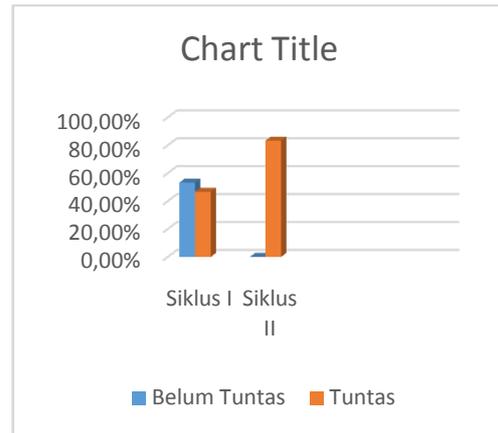


Diagram 3. Ketuntasan Belajar Bubalahan tiap Siklus

Dari tabel maupun diagram di atas terlihat pada tiap siklus frekuensi siswa mengalami peningkatan pada tingkat kemampuan belajar bubalahan. Di siklus I dari 30 orang siswa sebanyak 14 orang siswa atau 46,7% siswa, sedangkan 16 siswa atau 53,3% siswa lainnya masih belum tuntas. Pada siklus II ditemukan 25 siswa atau 83,3% siswa sudah memenuhi ketuntasannya, sedangkan 5 siswa atau 16,7% siswa lainnya masih belum tuntas dalam belajar bubalahan

Dengan peningkatan-peningkatan yang diperoleh siswa baik dalam aktivitas dan hasil bubalahan siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung maka membuktikan bahwa pemanfaatan pemodelan dalam media audio visual mampu meningkatkan aktivitas dan hasil bebalahan siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016.

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil dan bahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaata media audiovisual mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan bebalahan siswa kelas VII SMP Islamiyah Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2015-2016. Secara rinci peningkatan-peningkatan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Melalui pemanfaatan media audiovisual yang berupa video, mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bebalahan. Secara klasikal aktivitas siswa yang dalam kategori kurang yaitu 68% di siklus I meningkat menjadi baik dan kembali meningkat menjadi sangat baik menjadi 83% di siklus II.
2. Pembelajaran bebalahan dengan pemanfaatan media audio visual dari tiap siklus meningkat. Tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran siklus 1 rerata nilai perolehan 63,9 masuk dalam kategori kurang. Kembali meningkat pada siklus II menjadi baik dengan perolehan nilai rata-rata 76,7.
3. Melalui pemanfaatan media audio visual, siswa yang tuntas dalam belajar (memperagakan) bebalahan dari siklus satu hanya mencapai 46,7% dan kembali meningkat menjadi 83,3% di siklus ke dua.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian (Suatau Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada